

Pelatihan Strategi Membaca Komprehensif untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Surismiati¹, Tias Fadakosta¹, Ayu Wulandari¹, Kurnia Saputri²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

*e-mail: surismiati@um-palembang.ac.id

Article Info: Received: 7 May 2026, Accepted: 15 July 2026, Published: 1 August 2026

Abstract

Reading literacy is a fundamental competency that supports students' academic achievement and lifelong learning. However, the rapid advancement of digital technology has changed students' reading habits, while many elementary school students still experience difficulties in identifying main ideas, interpreting information, and comprehending both printed and digital texts. Initial observations at SD Muhammadiyah 16 Palembang also indicated that teachers required greater capacity to implement structured reading instruction. This community service program aimed to improve students' reading literacy and strengthen teachers' instructional competence through comprehensive reading strategy training. The program employed a participatory approach consisting of needs assessment, interactive training, guided practice, and continuous mentoring, emphasizing pre-reading, while-reading, and post-reading strategies integrated with printed and digital learning resources. The program resulted in improved student engagement, enhanced reading comprehension skills, and increased teacher competence in implementing comprehensive reading strategies. In addition, practical instructional guidelines were developed to support sustainable literacy practices at the school level. These findings demonstrate that comprehensive reading strategy training is an effective approach to strengthening reading literacy and fostering a sustainable literacy culture in elementary schools.

Keywords: Reading Literacy; Comprehensive Reading Strategies; Elementary School; Community Service

Abstrak

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang mendukung keberhasilan belajar siswa dan menjadi fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebiasaan membaca siswa, namun kemampuan memahami informasi secara mendalam masih relatif rendah, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok, menginterpretasikan informasi, dan memahami teks cetak maupun digital. Hasil observasi di SD Muhammadiyah 16 Palembang juga menunjukkan bahwa guru masih memerlukan penguatan dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca yang terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi membaca siswa sekaligus memperkuat kompetensi guru melalui pelatihan strategi membaca komprehensif. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui analisis kebutuhan, pelatihan interaktif, praktik terbimbing, dan pendampingan berkelanjutan yang menekankan strategi pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca menggunakan sumber belajar cetak maupun digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan memahami bacaan, serta kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi membaca komprehensif. Selain itu, tersusun pedoman pembelajaran praktis untuk mendukung keberlanjutan program literasi di sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan strategi membaca komprehensif efektif dalam memperkuat literasi membaca dan membangun budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi Membaca; Strategi Membaca Komprehensif; Sekolah Dasar; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan akademik, pembelajaran sepanjang hayat, serta kemampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan (Mo, 2019; Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi membaca

sejak jenjang sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan kesiapan peserta didik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Transformasi digital telah mengubah karakteristik aktivitas membaca dari teks cetak menuju teks multimodal dan digital yang menuntut kemampuan memahami informasi secara lebih kompleks. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca isi teks, tetapi juga menavigasi berbagai sumber informasi digital, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari berbagai media secara kritis (Mo, 2019; Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2019). Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama dalam memahami makna bacaan secara mendalam pada lingkungan belajar berbasis digital (Cho et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi tidak cukup dilakukan melalui aktivitas membaca konvensional, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membangun keterampilan memahami, menafsirkan, dan merefleksikan informasi secara sistematis.

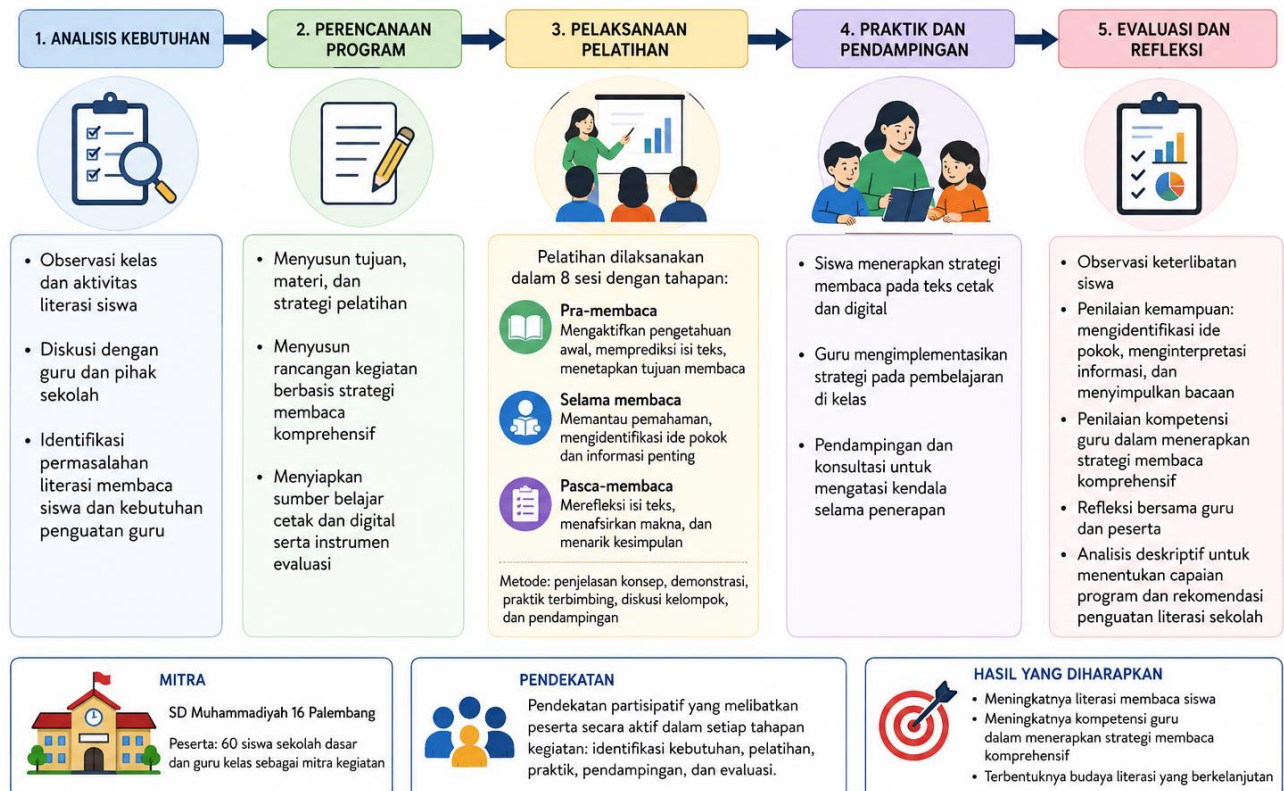
Instruksi membaca yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Pearson & Duke, 2002). Akan tetapi, implementasi strategi membaca di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 16 Palembang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, menginterpretasikan informasi, serta menyimpulkan isi bacaan, baik pada teks cetak maupun digital. Di sisi lain, guru masih memerlukan penguatan dalam merancang pembelajaran membaca yang sistematis dan mampu mengintegrasikan media digital sebagai bagian dari proses literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca tidak hanya membutuhkan penguatan kemampuan siswa, tetapi juga peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah strategi membaca komprehensif yang meliputi tahapan pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca. Pendekatan ini telah banyak direkomendasikan karena mampu membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, memantau proses memahami bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta merefleksikan makna yang diperoleh setelah membaca (Pressley, 2008; Pearson & Duke, 2002). Walaupun efektivitas strategi membaca telah banyak dilaporkan dalam berbagai penelitian, implementasinya melalui program pelatihan yang melibatkan guru dan siswa secara bersamaan, khususnya pada pembelajaran literasi berbasis digital di sekolah dasar, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut membuka peluang bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam mengimplementasikan strategi membaca secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan strategi membaca komprehensif yang memadukan strategi pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca dengan pemanfaatan sumber belajar digital. Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekaligus memperkuat kompetensi guru dalam menerapkan strategi membaca yang sistematis pada pembelajaran di kelas. Melalui pelatihan, praktik terbimbing, dan pendampingan, diharapkan terbentuk budaya literasi yang lebih aktif, reflektif, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran pada era digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Palembang dengan melibatkan 60 peserta yang terdiri atas siswa sekolah dasar dan guru kelas sebagai mitra kegiatan. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengimplementasikan strategi membaca komprehensif pada proses pembelajaran (Creswell & Creswell, 2017).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan diskusi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan literasi membaca yang dihadapi siswa serta kebutuhan guru dalam menerapkan pembelajaran membaca yang lebih terstruktur. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, menginterpretasikan informasi, serta menarik kesimpulan dari teks cetak maupun digital. Di sisi lain, guru masih memerlukan penguatan dalam mengimplementasikan strategi membaca yang sistematis pada kegiatan pembelajaran (Pearson & Duke, 2002).

Tahap berikutnya berupa pelatihan strategi membaca komprehensif yang dilaksanakan melalui delapan sesi pembelajaran. Materi pelatihan difokuskan pada penerapan strategi pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca dengan memanfaatkan sumber belajar cetak maupun digital. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh penjelasan konsep, demonstrasi penerapan strategi, praktik terbimbing, diskusi kelompok, serta pendampingan secara langsung agar strategi yang diperoleh dapat diterapkan dalam kegiatan membaca di kelas.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara berkelanjutan menggunakan lembar observasi, penilaian kinerja peserta, dokumentasi kegiatan, serta lembar refleksi guru. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan mengidentifikasi ide pokok, kemampuan menginterpretasikan informasi, kemampuan menyimpulkan isi bacaan, serta kompetensi guru dalam menerapkan strategi membaca komprehensif. Indikator tersebut mengacu pada komponen literasi membaca yang meliputi kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks (Afflerbach et al., 2008; Wallen & Fraenkel, 2013). Hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian program dan menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan kegiatan literasi di sekolah (Cohen et al., 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah 16 Palembang untuk menyusun rencana pelaksanaan program sekaligus menyepakati bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap koordinasi ini bertujuan menyelaraskan pelaksanaan program dengan kebutuhan sekolah sehingga seluruh rangkaian

kegiatan dapat berlangsung secara efektif. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan, penyiapan sarana pembelajaran, serta penyusunan perangkat pelatihan yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran digital, lembar kerja peserta, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

Tahap berikutnya adalah analisis kebutuhan mitra yang dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, diskusi dengan guru kelas, serta identifikasi kemampuan awal siswa dalam kegiatan literasi membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara menyeluruh. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, menghubungkan informasi antarparagraf, menginterpretasikan makna tersirat, serta menarik kesimpulan dari suatu bacaan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut terlihat baik ketika siswa membaca teks cetak maupun saat berinteraksi dengan bahan bacaan berbasis digital. Di sisi lain, guru menyampaikan bahwa pembelajaran membaca masih didominasi aktivitas membaca dan menjawab pertanyaan sehingga belum sepenuhnya menerapkan strategi membaca yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep literasi membaca dan strategi membaca komprehensif. Materi disampaikan secara interaktif dengan mengajak guru dan siswa memahami pentingnya membaca sebagai proses membangun makna, bukan sekadar mengenali kata atau kalimat. Tim pengabdian menjelaskan tahapan strategi membaca komprehensif yang meliputi kegiatan pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca beserta tujuan masing-masing tahap dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi, demonstrasi, dan contoh penerapan strategi menggunakan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Setelah penyampaian materi, kegiatan memasuki tahap praktik penerapan strategi pra-membaca. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk membangun kesiapan sebelum membaca melalui berbagai aktivitas yang dapat mengaktifkan pengetahuan awal. Guru bersama tim pengabdian memanfaatkan gambar ilustrasi, video pembelajaran singkat, serta pertanyaan pemantik untuk membantu siswa memprediksi isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman yang telah dimiliki. Selain menentukan tujuan membaca, siswa juga diajak mendiskusikan kosakata yang diperkirakan muncul dalam bacaan sehingga mereka memiliki gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Suasana pembelajaran berlangsung lebih komunikatif karena siswa mulai aktif mengemukakan pendapat dan memberikan prediksi terhadap isi bacaan.

Selanjutnya difokuskan pada strategi selama membaca. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk membaca secara aktif melalui kegiatan mengidentifikasi ide pokok, memberi tanda pada informasi penting, mencatat kosakata baru, mengajukan pertanyaan sederhana, serta mendiskusikan isi bacaan bersama anggota kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama proses membaca berlangsung, sedangkan tim pengabdian mendampingi guru dalam menerapkan setiap tahapan strategi secara sistematis. Untuk meningkatkan keterlibatan peserta, kegiatan memanfaatkan bahan bacaan cetak yang dipadukan dengan media digital berupa video edukatif, bahan bacaan elektronik, dan lembar kerja digital sehingga siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih bervariasi.

Setelah seluruh peserta menyelesaikan kegiatan membaca, pelatihan dilanjutkan pada tahap pasca-membaca. Pada tahap ini siswa diminta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh melalui presentasi singkat, diskusi kelompok, dan penulisan refleksi sederhana. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa sekaligus membimbing mereka dalam menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Kegiatan refleksi juga dimanfaatkan untuk membantu siswa menghubungkan informasi yang diperoleh dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses membaca tidak berhenti pada pemahaman teks, tetapi berkembang menjadi kemampuan menginterpretasikan dan memaknai informasi secara lebih luas.

Selain berfokus pada siswa, kegiatan pengabdian juga memberikan pendampingan kepada guru dalam mengimplementasikan strategi membaca komprehensif pada pembelajaran di kelas. Pendampingan dilakukan melalui praktik mengajar terbimbing, diskusi reflektif, serta pemberian masukan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan. Guru diberikan kesempatan untuk merancang aktivitas membaca yang mengintegrasikan media digital, kemudian mendemonstrasikan penerapannya di hadapan peserta. Selama proses tersebut, tim pengabdian memberikan umpan balik mengenai pengelolaan kelas, penyusunan pertanyaan pemantik, penggunaan

media pembelajaran, serta teknik membimbing siswa agar lebih aktif selama kegiatan membaca.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan melibatkan guru dan siswa pada setiap tahapan pelaksanaan. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi pelatihan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung strategi membaca komprehensif sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena setiap tahapan pelatihan disertai praktik, pendampingan, dan refleksi sehingga guru maupun siswa dapat memahami penerapan strategi membaca secara lebih utuh sebelum diimplementasikan secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Palembang dengan melibatkan siswa sekolah dasar dan guru kelas. Program ini dijalankan menggunakan metode partisipatif yang meliputi analisis kebutuhan, penyebaran materi, praktik membaca terbimbing, bimbingan penggunaan media digital, dan evaluasi hasil pelatihan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di era digital, kegiatan ini difokuskan pada pengajaran teknik membaca komprehensif (Pressley, 2008). Analisis kebutuhan, penyebaran materi, praktik membaca terbimbing, bimbingan penggunaan media digital, dan evaluasi hasil pelatihan adalah semua langkah yang membentuk program.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelaksanaan program dievaluasi secara berkelanjutan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, penilaian terhadap lembar kerja peserta, wawancara dengan guru, serta refleksi yang dilakukan pada akhir setiap sesi pelatihan. Evaluasi diarahkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program, yaitu peningkatan literasi membaca siswa dan penguatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi membaca komprehensif pada proses pembelajaran. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlibatan siswa selama kegiatan membaca, kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan mengidentifikasi ide pokok, kemampuan menyimpulkan informasi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta kemampuan guru mengelola pembelajaran literasi menggunakan tahapan pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program memberikan perubahan positif terhadap proses pembelajaran literasi di sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa memperlihatkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan. Aktivitas pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh guru mulai berubah menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Perubahan tersebut juga terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa ketika mengikuti aktivitas membaca yang dipadukan dengan media digital dan diskusi kelompok.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antarparagraf, serta menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik terbimbing, siswa mulai mampu menemukan informasi penting secara lebih sistematis, menghubungkan gagasan utama dengan informasi pendukung, serta menyusun kesimpulan berdasarkan isi bacaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa strategi membaca

komprehensif membantu siswa mengikuti proses membaca secara lebih terarah dan sistematis.

Evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan digital. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih memerlukan arahan ketika menggunakan media pembelajaran digital maupun mengakses bahan bacaan elektronik. Setelah memperoleh pendampingan secara bertahap, siswa mulai lebih mandiri dalam memanfaatkan media digital sebagai sumber belajar. Penggunaan video pembelajaran, bahan bacaan elektronik, dan lembar kerja digital mampu meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran sekaligus membantu mereka memahami isi bacaan melalui penyajian materi yang lebih menarik dan kontekstual.

Selain memberikan dampak kepada siswa, program ini juga meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran literasi. Guru mulai menerapkan tahapan pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca secara lebih sistematis serta mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran sebagai pendukung aktivitas membaca. Guru juga menunjukkan peningkatan dalam merancang pertanyaan pemantik, membimbing diskusi kelompok, memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa, serta mengintegrasikan media digital ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Secara umum, seluruh indikator menunjukkan perkembangan yang positif, mulai dari keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, kemampuan memahami ide pokok, kemampuan menyimpulkan isi bacaan, penerapan strategi membaca secara sistematis, pemanfaatan media digital, partisipasi siswa selama pembelajaran, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran literasi, kemampuan memahami teks digital, motivasi membaca, hingga terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mendorong terciptanya proses pembelajaran literasi yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Strategi Membaca Komprehensif

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Setelah Pelatihan
Keterlibatan siswa dalam membaca	Siswa pasif dan kurang fokus selama kegiatan membaca	Siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam diskusi
Kemampuan memahami ide pokok	Siswa mengalami kesulitan menentukan ide utama bacaan	Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dengan lebih baik
Kemampuan menyimpulkan isi bacaan	Pemahaman terbatas pada informasi literal	Siswa mampu menarik kesimpulan sederhana dari teks
Penggunaan strategi membaca	Belum menggunakan tahapan membaca secara sistematis	Menggunakan strategi pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca
Pemanfaatan media digital	Penggunaan media digital masih terbatas	Media digital mulai terintegrasi dalam pembelajaran literasi
Partisipasi siswa dalam pembelajaran	Sebagian besar siswa pasif saat pembelajaran berlangsung	Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat
Kompetensi guru dalam pembelajaran literasi	Guru memerlukan penguatan strategi membaca	Guru lebih terampil menerapkan strategi membaca komprehensif
Kemampuan siswa memahami teks digital	Siswa kesulitan memahami teks berbasis digital	Pemahaman siswa terhadap teks digital mengalami peningkatan
Motivasi siswa dalam membaca	Minat membaca relatif rendah	Motivasi membaca siswa meningkat setelah pelatihan
Interaksi pembelajaran di kelas	Pembelajaran cenderung satu arah	Pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif

Perubahan yang ditunjukkan pada setiap indikator mengindikasikan bahwa pelatihan strategi membaca komprehensif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah. Perubahan tidak hanya terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran, tetapi juga pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran membaca yang lebih sistematis dengan memanfaatkan media digital sebagai pendukung kegiatan literasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program mampu menjawab

kebutuhan mitra yang telah diidentifikasi pada tahap awal kegiatan.

Pelatihan strategi membaca komprehensif yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur mampu mendukung peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar. Perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, dan menyimpulkan informasi, tetapi juga oleh meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan tahapan pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara bertahap sehingga proses membaca tidak lagi berorientasi pada penyelesaian tugas, melainkan pada proses mengonstruksi makna dari informasi yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa strategi membaca yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Pearson & Duke, 2002). Kondisi ini terjadi ketika siswa menerima teks informatif, baik digital maupun cetak. Guru masih menghadapi masalah dalam menerapkan strategi membaca yang sistematis dan menarik bagi siswa, terutama ketika menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran literasi.

Peningkatan kemampuan literasi membaca juga tidak terlepas dari pemanfaatan media digital sebagai bagian dari kegiatan pelatihan. Integrasi bahan bacaan elektronik, video pembelajaran, dan lembar kerja digital memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan. Penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan perhatian siswa selama kegiatan berlangsung, tetapi juga membantu mereka menghubungkan berbagai sumber informasi secara lebih sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi pada era digital memerlukan pendekatan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun keterampilan memahami dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital. Hasil tersebut memperkuat temuan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kualitas pemahaman siswa terhadap isi bacaan (Putri et al., 2024).

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran literasi. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru memperoleh pengalaman dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih sistematis, memanfaatkan media digital secara lebih optimal, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca tidak hanya bergantung pada kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kemampuan guru dalam mengombinasikan strategi membaca komprehensif dengan media digital menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru dan pemanfaatan media pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar (Anggraeni et al., 2021; Ruli Setiyadi et al., 2025).

Pelaksanaan program dengan pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk terlibat secara aktif melalui praktik langsung, refleksi, dan pendampingan selama setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan tersebut membantu peserta memahami penerapan strategi membaca komprehensif secara lebih utuh karena setiap konsep yang disampaikan diikuti dengan praktik dan umpan balik secara langsung. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap tahapan pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca, tetapi juga meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut pada kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan yang mengombinasikan pelatihan, praktik, dan pendampingan berkelanjutan berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi di sekolah karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan mudah diadaptasi sesuai kebutuhan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program literasi yang dirancang secara sistematis serta didukung praktik dan pendampingan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan membangun budaya membaca yang lebih berkelanjutan di lingkungan sekolah (Buana et al., 2025; Dafit & Ramadan, 2020; Akbar & Kusnandar, 2024).

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, sekolah bersama tim pengabdian menyusun rencana tindak lanjut yang difokuskan pada penguatan implementasi strategi membaca komprehensif dalam kegiatan pembelajaran rutin. Tindak lanjut yang direncanakan meliputi pendampingan berkala

kepada guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran literasi, integrasi strategi membaca komprehensif ke dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), penyusunan panduan pembelajaran sebagai acuan implementasi di kelas, serta optimalisasi pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi akan terus dikembangkan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta pelatihan lanjutan agar kompetensi guru dapat terus meningkat dan budaya literasi membaca di sekolah berkembang secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan strategi membaca komprehensif yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Palembang berhasil meningkatkan literasi membaca siswa melalui penerapan strategi pra-membaca, selama membaca, dan pasca-membaca yang dipadukan dengan pemanfaatan sumber belajar digital. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, menginterpretasikan informasi, dan menyimpulkan teks, tetapi juga mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Di sisi lain, guru memperoleh penguatan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran literasi yang lebih sistematis, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan membaca. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan strategi membaca komprehensif merupakan pendekatan yang efektif untuk memperkuat budaya literasi di sekolah dasar sekaligus mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi agar penguatan literasi membaca dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afflerbach, P., Pearson, P. D., & Paris, S. G. (2008). Clarifying differences between reading skills and reading strategies. *The Reading Teacher*, 61(5), 364–373.
- Akbar, M., & Kusnandar, K. (2024). Social media literacy among rural people in Indonesia: Empirical findings from a nationwide survey. *Information Development*. <https://doi.org/10.1177/02666669241302053>
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Priamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Buana, S., Apriliana, A. C., & Herlina. (2025). Meta Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 212–225.
- Cho, B.-Y., Hwang, H., & Jang, B. G. (2021). Predicting fourth grade digital reading comprehension: A secondary data analysis of (e)PIRLS 2016. *International Journal of Educational Research*, 105, 101696. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101696>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research methods in education*. routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Mo, J. (2019). How Does PISA Define and Measure Reading Literacy? *PISA in Focus*, 101. <https://doi.org/10.1787/efc4d0fe-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2025). *Reading Literacy*. <https://www.oecd.org/en/topics/sub-issues/reading-literacy.html>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544.
- Pearson, P. D., & Duke, N. K. (2002). Comprehension instruction in the primary grades. *Comprehension Instruction: Research-Based Best Practices*, 247–258.

- Pressley, M. (2008). What the future of reading research could be. *Comprehension Instruction: Research-Based Best Practices*, 2, 391–413.
- Putri, M. S., Muhammadiyah, M., & Hamsiah, A. (2024). Pengaruh Strategi High Five Dan Strategi 3-2-1 Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 259–263. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4468>
- Ruli Setiyadi, Damayanti, V. S., Asep Herry Hernawan, & Mubiar Agustin. (2025). Improving reading comprehension through a digital and intelligence-based instructional model. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 6(3), 845–856. <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i3.5350>
- Wallen, N. E., & Fraenkel, J. R. (2013). *Educational research: A guide to the process*. Routledge.